

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Persaingan dunia bisnis saat ini dan di masa yang akan datang semakin meningkat baik perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur. Pada perusahaan manufaktur dalam memenangkan suatu persaingan bisnis dipengaruhi beberapa faktor diantaranya, penetapan harga yang harus mampu bersaing dengan perusahaan lainnya yang sejenis. Penetapan suatu produk jadi, dipengaruhi diantaranya oleh harga pokok Produksi ditambah proses finishingnya agar produk siap untuk dipasarkan. Harga pokok produksi maupun proses bisa ditekan apabila perusahaan yang bersangkutan mempunyai metode perhitungan biaya sesungguhnya yang lebih akurat.

PT Kertas Leces merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi beberapa macam produk diantaranya produksi bahan baku kertas (pulp), produksi kertas, dan memproses bentuk kertas roll dan plano di bagian Finishing III. Pada proses Finishing harga pokok produksi pada perusahaan tersebut terdiri dari biaya bahan baku, bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Dengan kemajuan teknologi dalam bidang manufaktur dan sistem informasi telah mengubah komposisi biaya produksi. Setelah perusahaan mengalami proses modernisasi dalam hal peralatan

maupun sistem informasi, biaya tenaga kerja langsung berkurang proporsinya karena digantikan oleh biaya overhead, sehingga biaya overhead memiliki proporsi biaya yang besar. Pembebanan biaya overhead sebagai unsur biaya produksi yang cukup besar harus dilakukan secara tepat karena mempengaruhi harga jual sehingga mempengaruhi tingkat keuntungan yang direncanakan perusahaan. Pembebanan biaya produksi di departemen finishing yang dilakukan oleh perusahaan masih menggunakan biaya tradisional yang hanya membebankan pada produk sebesar volume produksinya. Pembebanan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung pada sistem ini tidak ada masalah karena dapat dilakukan secara akurat dengan menggunakan pelacakan langsung atau pelacakan *driver*. Namun pembebanan biaya overhead berhubungan erat dengan produk yang dihasilkan.

Pembebanan ini sesungguhnya tidak menunjukkan biaya yang diserap oleh masing masing produk. Sistem ini tidak sesuai apabila perusahaan menghasilkan berbagai macam produk, yaitu berbentuk roll dan plano yang berbeda baik menurut ukuran, volume, maupun bahan baku. Sistem akuntansi ini menimbulkan distorsi, distorsi tersebut dalam bentuk pembebanan biaya yang terlalu tinggi ( *cost overstated / cost overrun* ) untuk produk bervolume sedikit. Dengan kata lain, sistem biaya tradisional menjadi usang dalam lingkungan

pemanufakturan maju seperti pada bagian finishing di perusahaan kertas PT Kertas Leces (persero) probolinggo.

Untuk mengatasi distorsi, diperlukan pengalokasian biaya overhead yang lebih akurat yaitu menggunakan *Activity Based Costing System*. Sistem ini menghitung biaya berdasarkan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk. Aktivitas sebagai perantara untuk membebankan biaya-biaya yang tidak dapat dicari hubungan keterkaitan dengan produk secara langsung. *Activity Based Costing System* terdiri dari 2 tahap yaitu pertama malacak biaya pada berbagai aktivitas dan kemudian ke berbagai produk. Sistem ini mempunyai beberapa manfaat yaitu untuk :

1. Menentukan biaya produk secara akurat
2. Meningkatkan mutu pengambilan keputusan
3. Menyempurnakan perencanaan strategis
4. Meningkatkan yang lebih baik untuk mengelolah aktivitas melalui penyempurnaan berkesinambungan

Dengan perhitungan yang dapat menjamin pengalokasian biaya overhead secara tepat selanjutnya akan menjamin pula ketetapan harga pokok produksi bagi setiap produk yang dihasilkan, sehingga perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang lebih maju.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalahnya adalah : **“BAGAIMANA PERBANDINGAN PERHITUNGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* DENGAN METODE KONVENSIONAL SEBAGAI DASAR PEMBEBANAN BIAYA OVERHEAD DI BAGIAN FINISHING III PADA PT KERTAS LECES (PERSERO) PROBOLINGGO“**

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil pembebanan biaya overhead dengan menggunakan *Activity Based Costing System* di bagian finishing III.
2. Untuk mengetahui perbandingan pembebanan biaya overhead antara sistem biaya tradisional dengan *Activity Based Costing System* di bagian finishing.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Penulis
  - a. Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan yang berupa teori. Terutama yang berhubungan dengan proses pembebanan biaya overhead.
  - b. Menambah pengetahuan tentang penyusunan pembebanan biaya overhead dengan menggunakan *Activity Based Costing System*.

## 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam perhitungan biaya overhead berdasarkan aktivitas, dalam rangka memberikan informasi harga pokok produksi yang lebih akurat bagi pihak manajemen.

## 3. Bagi Jurusan

- a. Sebagai masukan untuk mengevaluasi sampai sejauh mana keberhasilan sistem pengajaran yang telah diterapkan di bangku perkuliahan baik secara teori maupun praktek.
- b. Adanya hubungan timbal balik antara jurusan dengan perusahaan untuk meningkatkan kerjasama antara kedua belah pihak.

